

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Asuhan keperawatan yang dilaksanakan pada pasien dengan masalah keperawatan hipertermia telah sesuai antara kasus dengan teori yang ada mulai dari pengkajian, perumusan diagnosis keperawatan, perancangan tindakan keperawatan, implementasi hingga evaluasi keperawatan. Kesimpulan yang diperoleh dari karya ilmiah akhir ners ini adalah:

1. Berdasarkan pengkajian keperawatan yang dilakukan pada Ny. KA diperoleh data pasien mengatakan badannya terasa lemah dan lesu sering merasa kesemutan, pasien mengatakan mempunyai riwayat penyakit diabetes melitus, sering mengeluh lapar pasien juga mengatakan pernah dirawat di RS $\pm$ 3 tahun yang lalu dengan penyakit diabetes melitus, pasien tampak lemas, hasil pemeriksaan GDP : 152 mg/dL
2. Diagnosis keperawatan yang dirumuskan pada Ny. KA yaitu ketidakstabilan kadar glukosa darah (D.0027) berhubungan dengan berhubungan dengan hiperglikemia (disfungsi pankreas) ditandai dengan pasien mengatakan badannya terasa lemah dan lesu sering merasa kesemutan, pasien mengatakan mempunyai riwayat penyakit diabetes melitus, pasien juga mengatakan pernah dirawat di RS $\pm$ 3 tahun yang lalu dengan penyakit diabetes melitus, pasien tampak

lemas, hasil pemeriksaan GDP : 152 mg/dL

3. Rencana keperawatan menggunakan Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI) yaitu setelah dilakukan intervensi keperawatan selama 3 x 24 jam dengan kriteria hasil kestabilan kadar glukosa darah meningkan (L.03022) yang mengacu pada standar luaran keperawatan Indonesia (SLKI) dan pada standar intervensi keperawatan indonesia (SIKI) dengan intervensi utama manajemen Hiperglikemia (I.03115) serta intervensi inovasi yaitu pemberian terapi senam kaki
4. Implementasi keperawatan dilakukan sesuai dengan rencana keperawatan yang telah ditetapkan selama 3x24 jam ditambah pemberian senam kaki sesuai dengan standar operasi prosedur (SOP).
5. Setelah di lakukan evaluasi pada masalah ketidakstabilan kasar glukosa darah dengan pemberian terapi injeksi insulin dan di dampingi dengan pemberian teknik tindakan teknik inovatif yaitu senam kaki maka ketidakstabilan kadar glukosa darah teratasi dengan hasil kadar glukosa darah pasien kelolaan berangsur- angsur mengalami penurunan menjadi 180 mg/dL
6. Pelaksanaan asuhan keperawatan ketidakstabilan kadar glukosa darah yang kombinasikan dengan inovasi senam kaki yang sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) memperoleh hasil yang baik dan efektif dalam menurunkan glukosa darah pada pasien diabetes militus tipe II. Hal ini didukung oleh beberapa hasil penelitian lain yang menunjukkan pemberian inovasi senam kaki efektif dalam menurunkan gula darah

B. Saran Bagi pelayanan kesehatan

Tenaga medis khususnya perawat diharapkan dapat memanfaatkan terapi senam kaki sesuai Standar Operasional Prosedur (SOP) dengan melibatkan peran keluarga dalam mengatasi masalah keperawatan ketidakstabilan kadar glukosa darah terutama pada pasien diabetes militus tipe II

1. Bagi institusi pendidikan

Institusi pendidikan diharapkan dapat menjadikan karya ilmiah akhir ini sebagai referensi dan panduan dalam pengembangan dan peningkatan ilmu pengetahuan komplementer dalam pemberian asuhan keperawatan